

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengamatan, peneliti akan menguraikan secara deskriptif mengenai peran orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 kepada 7 orang tua yang bersedia diwawancara dan yang memiliki anak usia dini dengan umur 5-6 tahun dan yang akan diteliti yaitu: Ibu Samsiah, Ibu Murniasih, Ibu Ratna, Ibu Adawiyah, Ibu Ojah, Bapak Surji, dan Bapak Suandi.

1. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten.

Setiap orang tua memiliki banyak pendapat mengenai perannya dalam mendidik anak. Orang tua merupakan kunci utama dalam mendidik anak, karena mendidik merupakan suatu kewajiban bagi orang tua terhadap anaknya. Agar kelak ketika mereka dewasa tidak akan mengalami kesulitan dalam memasuki usia remaja. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Ibu Samsiah bahwa mendidik merupakan suatu kewajiban para orang tua dan

harus dilakukan kepada anak-anaknya.¹ Mendidik anak pada masa pandemi covid-19 ini membuat orang tua sigap dalam memperhatikan dalam hal mendidik anaknya, untuk itu peran orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi sebagai berikut:

a. Menjadi teladan yang baik

Keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik anak. Implementasi dari keteladanan ini adalah orang tua menjadi figur yang akan ditiru oleh anak dimana tindakan dari orang tua tersebut harus diperhatikan. Mulai dari pakaiannya yang sopan, tingkah laku yang baik, bicaranya yang sopan dan penuh kasih sayang kepada anak. Hal ini jika terlaksana dengan baik, secara langsung anak akan meniru peran orang tua. Pepatah mengatakan “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya” makna tersebut menjelaskan bahwa sifat anak tidak akan jauh berbeda dengan ayah dan ibunya. Hal ini yang menurun dari leluhurnya pasti akan ada kemiripan dengan orang tua. Ibu murniasih menjelaskan bahwa menjadi suri

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Samsiah pada tanggal 25 Mei 2021 jam 10:00-11:00

teladan yang baik untuk anak sekaligus juga menjadi guru bagi anak dirumah selama masa pandemic covid-19.²

Jadi sudah tidak diragukan lagi pada masa pandemic covid-19 membuat orang tua memiliki banyak sekali tanggung jawab serta harus menjelaskan perannya tidak hanya sebagai orang tua saja. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh ibu Adawiyah bahwa pada masa pandemi covid-19 ini peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah banyak, salah satunya dengan mengarahkan anak kepada hal yang baik-baik dengan cara orang tua menjadi teladan bagi anak contohnya ketika hendak makan dan minum harus duduk dan jangan berdiri.³

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap orang tua di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi, ternyata dengan memberikan ketauladanan kepada anak-anak mereka menjadi lebih mudah untuk mendidik anak pada masa pandemi covid-19 ini di buktikan dengan apa yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak, orang tua harus menjadi model bagi anaknya, baik itu dari cara bersikap, berbicara,

² Hasil wawancara dengan ibu Murniasih pada tanggal 27 Mei jam 10:00-11:00

³ Hasil wawancara dengan Ibu Adawiyah pada tanggal 02 Juni 2021 jam 10:00-

berpikir, karena semua itu terekam oleh anak dalam menanamkan kedisiplinan contohnya, orangtua selalu menyimpan sepatu yang telah digunakan pada rak sepatu, duduk ketika minum, duduk ketika makan, ketika hendak tidur mencuci kaki dan menggosok gigi, dan bangun di pagi hari, dan ketika orang tua hendak menggunakan handphone harus menjauh dari anak agar anak tidak melihat ayah dan ibunya saat memainkan handphone. Dengan memberikan keteladanan orang tua dapat membentuk sikap yang kokoh pada anak dan memberikan sebuah keselarasan antara ucapan dan Prilaku. Hal ini ternyata memberikan pengaruh positif terhadap diri anak untuk melakukannya, artinya anak-anak mereka langsung melaksanakan perintah orang tuanya karena melihat orang tuanya telah bersikap.

b. Membantu anak belajar di rumah

Setelah munculnya pandemic covid-19 dibelahan bumi, sistem pendidikanpun mulai mencari Suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar, menteri pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan diinstitusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam pembelajaran anak selama di rumah. Munculnya pandemi kenegara Indonesia membuat

orang tua bertanggung jawab untuk mendampingi anak belajar dirumah. Saat ini pembelajaran dilakukan dengan program BDR (belajar dari rumah). Orang tua menyebutnya sebagai pembelajaran online, karena dilakukan dengan sisten daring (dalam jaringan). Sebagaimana Ibu Samsiah menjelaskan bahwa proses pembelajaran tetap dilakukan demi terpenuhinya hak anak untuk mendapatkan pendidikan, adapun pembelajaran yang dilakukan dirumah masing-masing lewat online.⁴ Dari jawaban yang disampaikan oleh salah satu orang tua membuktikan sistem pembelajaran memang tetap dilakukan dirumah masing-masing dengan menggunakan sistem daring. Adanya pandemic covid-19 tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran harus tetap berjalan meski hanya dirumah masing-masing. Sebagaimana pendapat Ibu Ratna tentang mendidik anak pada masa pandemi covid-19 salah satunya dengan cara memberikan pembelajaran dirumah dan didampingi oleh Ibu atau Ayah dengan sebatas kemampuan yang dimiliki orang tua saja.⁵

Setiap orang tua memiliki kemampuan masing-masing dalam mendidik anaknya, meski begitu tujuan semua orang tua adalah ingin menjadikan anak sukses dimasa mendatang dan menjadi anak cerdas agar ketika dewasa tidak mengalami kesulitan dalam hal apapun. Berbagai macam cara pendidik melakukan pembelajaran demi mencerdaskan anak bangsa pada masa ini. Seperti yang Ibu Murniasih sampaikan tentang pembelajaran yang guru lakukan dengan cara mengirimkan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Samsiah pada tanggal 25 Mei 2021 jam 10:00-11:00

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 03 Juni 2021 jam 10:00-11:00

tugas dari guru lewat online, *handphone* digunakan hanya untuk mengirim tugas saja dan setelah itu anak mengerjakan dibuku tulisnya.⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan tentang pembelajaran dirumah, bahwa ada anak yang melakukan pembelajaran lewat online menggunakan *handphone*. Orang tua dari salah satu anak yang peneliti lakukan dengan pengamatan ternyata melakukan pembelajaran BDR (belajar dari rumah) dengan daring. Berbeda dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Ojah bahwa pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka atau *offline* tapi dilakukan dirumah salah satu gurunya selama dua kali dalam seminggu, jadi anak masih bisa melakukan pembelajaran tatap muka.⁷

Itulah cara yang dapat dilakukan pendidik untuk tetap melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya usaha yang maksimal dan keseriusan dari adanya kekompakan pendidik yaitu orang tua dan guru dengan tujuan yang sama yaitu mendidik anak dengan menjadi manusia yang cerdas. Agar pembelajaran berjalan dengan baik maka harus ada motivasi yang orang tua lakukan, entah dengan ucapkan atau melalui praktek langsung. Motivasi dapat dilakukan orang tua dengan cara, mendampingi anak belajar dirumah, hal ini bisa dilakukan oleh salah satu anggota keluarga yaitu ibu atau ayah, dapat juga dilakukan oleh anggota keluarga lain yang

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Murniasih pada tanggal 27 mei 2021 jam 10:00-11:00

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ojah pada tanggal 08 juni 2021 jam 10:00-11:00

ada dirumah.⁸ Adapun cara lain dalam meperhatikan anak pada saat belajar dapat dilakukan dengan cara mengajari anak selama dirumah.⁹ Memantau anak belajar dan memberi semangat kepada anak.¹⁰ Memberikan kenyamanan agar anak dirumah bisa fokus dalam belajar selama masa pandemi.¹¹ Dan memastikan anak belajar dengan aman.¹²

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan kepada orang tua dalam mendidik anak pada masa pandemi covid-19 dengan cara menemani anak belajar dirumah, pendidik melakukan usaha pembelajaran lewat online dan melakukan dengan tatap muka dalam waktu seminggu dua kali yaitu pada hari senin dan hari kamis jam 08:00-10:00 WIB. Apapun yang dilakukan oleh orang tua dan guru bertujuan untuk memenuhi pendidikan karena menjadi hak setiap anak. Adapun cara yang orang tua perhatikan dalam melakukan pembelajaran anak selama berada dirumah saja yaitu, memastikan kenyamanan anak saat belajar, memberi semangat, mengajari anak, dan cara-cara tersebut sudah orang tua lakukan di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi. Dengan berbagai macam kesibukan para orang tua tapi tetap melakukan tugasnya sebagai madrasah pertama bagi anaknya.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Samsiah pada tanggal 25 Mei 2021 jam 10:00-11:00

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Murniasih pada tanggal 27 Mei 2021 jam 10:00-11:00

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Adawiyah pada tanggal 02 Juni 2021 jam 10:00-11:00

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 03 Juni 2021 jam 10:00-11:00

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ojah pada tanggal 08 Juni 2021 jam 10:00-11:00

Penulis menemukan salah satu anak ketika orang tua mengajak anaknya untuk mengerjakan tugas dari Ibu guru, anak tersebut berlari-lari tidak mau menulis, bahkan anak sulit dibujuk dan selalu mengatakan tidak mau belajar nanti saja, dengan penuh kesabaran dari kakak perempuannya dan dari ibunya, kurang lebih dalam waktu 10 menit anak baru mau melakukan pembelajaran dirumah dengan syarat dibantu oleh kakak perempuannya dan setelah selesai belajar, anak meminta pergi jalan-jalan menggunakan motor. Uraian di atas sudah sangat jelas bisa kita pahami bahwa orang tua selalu mengusahakan demi anaknya agar mau melakukan pembelajaran dirumah pada masa pandemi covid-19. Dengan penuh kesabaran dan kata-kata yang lembut untuk membujuk dan menasehati anak orang tua melakukannya. Apapun cara yang orang tua lakukan itu semua demi kebaikan anak.

c. Memperkuat agama anak

Memperkuat agama anak sejak usia dini adalah Suatu hal yang harus orang tua lakukan dan hal ini sangat penting dalam mendidik anak pada masa pandemi. Sebagaimana hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak pada masa pandemic covid-19 yaitu dengan memperkuat keyakinan atau agamja islam anak akan mengerti tentang agama islam dan juga dapat menjaga diri sendiri untuk masa yang akan datang.¹³

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Surji pada tanggal 09 Juni 2021 jam 10:00-11:00

Saat manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi Allah mengetahui dengan panca indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima pengetahuan tentang agama. Orang tua awalnya mengenalkan anak pada pencipta yaitu Allah, dengan cara menunjukkan bukti tanda-tanda kebesarannya, melakukan kebaikan pada orang lain, seperti menolong. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Ibu Ojah dari hasil wawancara, menjelaskan bahwa cara menanamkan nilai-nilai agama anak dengan memperkokoh keyakinan anak, seperti dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu dan dimulai dari hal yang sederhana seperti mengajak anak sholat, membaca doa ketika hendak makan dan hendak tidur, mengajak anak membaca setiap selesai sholat maghrib, mengajak anak sholat berjamaah, membiasakan anak perempuan untuk memakai jilbab dan menggunakan pakaian yang sopan dan tertutup. Dan masih banyak yang lainnya.¹⁴

Perilaku yang ditanamkan oleh Ibu Ojah dan Bapak Surji sesuai dengan pengamatan bahwa anak-anak menerapkan apa yang sudah dikatakan orang tuanya tentang membiasakan anak perempuan memakai jilbab dengan menutup auratnya, meski dilakukan tidak setiap hari, usaha untuk memakai jilbab ketika anak hendak keluar dari rumah sering dilakukan dan sudah mulai dibiarkan. Ketika orang tua menginginkan anaknya menjadi baik, hendaknya dimulai dari orang tua terlebih dahulu, maksudnya dengan kewajiban seorang wanita bahwa harus menutup aurat dan akan menjadi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ojah pada tanggal 08 Juni 2021 jam 10:00-11:00

kebiasaan ibu juga untuk memakai jilbab, maka anak akan ikut meniru, sebab lingkungan yang pertama kali anak kenal adalah ayah dan ibunya. Usaha dan keseriusan orang tua Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi untuk mewujudkan harapan sampai saat ini sudah anak lakukan, peneliti lakukan pengamatan dengan pergi ke rumah Ibu Ustadzah, ketika sampai disana anak yang bernama Akiya orang tua dari Ibu Adawiyah, sudah datang lebih awal dari anak-anak yang hendak mengaji. Akiya sangat bersemangat saat bertemu dengan teman-temannya ditempat ngaji, dan ketika mulai mengaji Iqro pun Akiya sudah mulai paham dan mengetahui huruf-hurufnya karena sudah dibiasakan untuk mengaji. Hal ini sudah jelas bahwa orang tua dari Akiya sudah benar-benar menanamkan agama anak sejak dini dengan salah satu cara membiasakan anak untuk mengaji Iqro setelah selesai sholat maghrib. Penerapan orang tua terhadap cara mendidik anak dilakukan dengan memperkokoh agama anak sejak dini. Dengan demikian mengajarkan anak dengan mempraktekan langsung tidak kalah pentingnya dari hanya sekedar mengajarkan secara teori atau menyuruh saja, karena seperti yang sudah dijelaskan diatas, agar agama anak menjadi kuat harus orang tua lakukan dulu.

Jadi, berdasarkan hasil pengamatan dan hasil observasi melalui wawancara tersebut bahwa peran orang tua dalam mendidik anak usia dini dapat orang tua lakukan dengan cara memperkuat agama islam kepada anak, dengan diajarkan sejak dini akan membuat anak menjadi lebih baik dan terbiasa melakukan hal-hal yang sederhana, misalnya

dengan membiasakan anak untuk mengaji Iqro dan dilakukan setelah selesai sholat maghrib, membiasakan anak perempuan memakai pakaian sopan dan mengusahakan anak untuk menutup aurat dengan memakai jilbab, lalu membiasakan anak melaksanakan sholat berjamaah bagi laki-laki dimasjid ikut dengan ayahnya, dan bagi anak perempuan melaksanakan sholat berjamaah dirumah dengan ibunya. Penanaman agama islam agar anak terbiasa untuk selalu melakukan harus distimulus sedari usia dini dan harus mengikuti tahapan sesuai usia anak, selain itu juga orang tua harus memiliki ilmu pengetahuan tentang cara mendidik anak usia dini pada masa pandemic covid, jika orang tua kurang memahaminya sebaiknya orang tua mencari pengetahuan atau dengan neminta bantuan kepada guru sekolah dan guru ngajinya (agama), agar anak dapat betumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan orang tua sesuai dengan ajaran agama islam.

d. Menerapkan pola hidup sehat pada masa pandemic covid-19

Peran orang tua dalam mendidik anak pada masa pandemi covid-19 dapat orang tua lakukan dengan cara menerapkan pola hidup sehat, karena orang tua berperan dalam kesehatan, pertumbuhan anak pada kehidupan sehari-harinya. Anak-anak yang sudah dibiasakan untuk hidup sehat dan bersih sejak usia dini akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini akan dapat mencegah berbagai penyakit dan diharapkan akan mampu memutus rantai penyebaran penyakit. Dimasa sekarang Indonesia sedang dihadapkan oleh

musibah yang membuat seluruh manusia untuk selalu berhati-hati dan menjaga diri serta keluarganya. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan, pendapat lain mengatakan bahwa corona virus adalah penyakit yang mematikan,¹⁵ virus yang sangat berbahaya,¹⁶ penyakit yang disebabkan oleh virus.¹⁷

Dari pemaparan diatas yang sudah disampaikan oleh orang tua tentang pandemi covid-19 adalah suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus dan ini sangat berbahaya bahkan bisa saja mematikan. Jadi pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak dimasa pandemi covid-19. Orang tua dapat menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak dengan memperhatikan anak dalam kesehariannya, tidak hanya memperhatikan anak saja tetapi orang tua harus membiasakan terlebih dulu agar anak mengikuti dan terbiasa melakukan tanpa harus diberi tahu.¹⁸ Adapun pembiasaan yang orang tua Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi lakukan untuk menerapkan pola hidup sehat pada masa pandemi covid-19 adalah dengan cara mencuci tangan dengan air yang bersih, memakai masker ketika hendak keluar rumah,¹⁹ memberikan

11:00 ¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Samsiah pada tanggal 25 Mei 2021 jam 10:00-

11:00 ¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Murniasih pada tanggal 27 Mei 2021 jam 10:00-

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Surji pada tanggal 09 Juni 2021 jam 10:00-11:00

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ojah pada tanggal 08 Juni 2021 jam 10:00-11:00

11:00 ¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Murniasih pada tanggal 27 Mei 2021 jam 10:00-

makanan yang sehat seperti buah dan sayuran, air putih yang banyak,²⁰ dan untuk selalu melakukan istirahat yang cukup.²¹

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan kepada orang tua di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi tentang peran orang tua dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan cara menerapkan pola hidup sehat. Seperti, membiasakan anak untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, hal ini orang tua terapkan agar tangan anak terhindar dari kotoran dan bakteri yang menempel ditangan. Mencuci tangan harus menggunakan sabun di air yang mengalir, anak-anak biasa menggunakan sabun batangan dan sabun cair yang orang tua sediakan. Hal ini sudah biasa anak-anak lakukan sehingga orang tua tidak perlu untuk menyuruhnya. Ketika peneliti temukan terdapat satu anak yang ketika mencuci tangan masih mengobok-obok air yang ada di ember, karena anak senang sekali bermain dengan air. Tetapi dalam hal ini seorang ibu tetap mengusahakan untuk memberitahu caranya mencuci tangan yang baik seperti apa kepada anak mereka dan harus dicontohkan oleh orang tua agar anak mudah untuk melakukannya.

Orang tua sebaiknya menekankan tentang kebersihan dan kesehatan kepada anak. Dengan cara membuang sampah kepada tempatnya dapat orang tua contohnya dan akan menjadi kebiasaan yang baik kepada anak. Hal ini sangat

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Adawiyah pada tanggal 02 Juni 2021 jam 10:00-11:00

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 03 Juni 2021 jam 10:00-11:00

mudah sekali untuk diterapkan, tetapi sebagian orang tua menganggap masalah spele dan tidak melakukannya. Sampah merupakan salah satu penyebab terjadinya kuman muncul, ketika sampah tidak dibuang dengan cara yang baik seperti ditumpukan saja makan akan menimbulkan bau tidak sedap dan bahkan akan munculnya hewan kecil yang menjijikan seperti belatung. Maka dari itu orang tua harus memperhatikan kebersihan dan selalu menjaganya agar anak tetap sehat.

Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat Bapak Surji bahwa dimasa pandemi covid-19 ini menjaga kebersihan dan kesehatan anak bisa dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk selalu membuang sampah kepada tempatnya,²² karena virus dan bakteri mudah tersebar kemana-mana, oleh sebab itu kita harus mewaspadaai dan mengusahakan hidup untuk selalu bersih dan sehat, dan sebaiknya orang tua tidak bersikap cuek terhadap kebersihan apalagi dimasa pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada orang tua tentang peran orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 yang dapat orang tua lakukan adalah dengan cara menerapkan pola hidup sehat. Orang tua di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi membiasakan anak-anaknya untuk selalu membuang sampah kepada tempatnya, meskipun dalam hal ini masih ada saja yang jarang anak lakukan,

²² Hasil wawancara dengan Bapak Surji pada tanggal 09 Juni 2021 jam 10:00-11:00

terkadang anak nurut dengan perintah orang tua dan kadang jarang anak lakukan. Anak dibiasakan mencuci tangan di air yang mengalir menggunakan sabun, hal ini biasa orang tua terapkan kepada anak-anak, tetapi ketika dilapangan peneliti menemukan satu anak yang bernama Vita orang tua dari Bapak Surji selalu suka mengkonsumsi es krim setiap hari dan akhirnya mengakibatkan batuk dan pilek. Mengkonsumsi es krim memang boleh tetapi ketika mengkonsumsinya terlalu berlebihan akan berdampak buruk pada kesehatan, apalagi tubuh anak sangat rentan untuk sakit. Adapun cara terakhir yang orang tua lakukan dengan rutin berolahraga. Ketika waktu libur atau senggang tiba, orang tua selalu mengusahakan untuk berolahraga dengan mengajak anggota keluarga terutama anak untuk lari pagi disekitar rumah.

2. Hambatan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten.

Semua orang tua tentu mengharapkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang sesuai apa yang diharapkan orang tuanya, salah satu caranya adalah memberi contoh yang baik akan bersikap sehingga anak akan memahami dan mengerti sikap yang baik dan sikap yang tidak baik. Akan tetapi setiap orang tua dalam mendidik anaknya tentu mempunyai hambatan masing-masing dengan kompleksnya berbagai masalah kehidupan yang ada dimasa pandemic sekarang.

Dengan demikian terdapat hambatan yang dialami para orang tua dalam mendidik anak usia dini tersebut. Hambatan tersebut dapat berasal dari orang tua sendiri dan dari anaknya. Faktor penghambat orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemic covid-19 di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi Kecamatan Walantaka Kota Serang-Banten dapat dibedakan menjadi beberapa faktor yaitu:

a. Kesibukan orang tua dalam bekerja.

Bekerja merupakan aktivitas yang bisa dilakukan setiap harinya. Namun, tidak jarang karena terlalu sibuk bekerja terkadang orang tua lalai dalam mendidik anak sehingga semakin jauh dengan anak, mulai dari kurangnya komunikasi membuat anak merasa tidak nyaman jika tidak disiasati dengan baik.

Masa perkembangan anak tidak akan terulang kedua kalinya, oleh karena itu sebagai orang tua kita perlu memperhatikan perkembangan anak dimasa pertumbuhannya. Apalagi anak masih dalam masa *Golden Age*, yakni diusia 0-6 tahun. Pada masa itu anak menyerap berbagai hal mulai dari yang dilihat, didengar atau dirasakan. Kita tahu bahwa seorang ayah juga memiliki tugas yang tidak kalah beratnya dengan seorang ibu yakni menjamin kelangsungan kehidupan anak dan istrinya, artinya ayah harus mencari nafkah diluar rumah. Hal itu tentu menyebabkan ayah akan sibuk dengan aktifitasnya sehingga perhatiannya terhadap anak akan berkurang. Tentu kondisi tersebut mengakibatkan anak merasa tidak dekat dengan sang ayah. Kendala ini dihadapi

oleh Bapak Suandi yaitu, seorang ayah terlalu sibuk oleh pekerjaan, sehingga sangat sulit untuk selalu bisa bersama anak, ayah juga tidak dapat sepenuhnya berperan dalam membantu istri untuk mendidik anak. Padahal mendidik anak itu sudah menjadi tugas seorang ayah dan ibu.²³

Dari pendapatan tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Surji bahwa hambatan seorang ayah dalam mendidik anak pada masa pandemi covid-19 adalah kurangnya waktu untuk mendampingi anak, karena sibuk dengan bekerja jadi, kurang memiliki banyak waktu bersama anak,²⁴ sehingga semakin sedikit sekali waktu yang dimiliki untuk seorang ayah bersama anak tentu komunikasi yang dilakukan juga semakin kurang efektif, semua ini tidak dapat dihindari, karena kewajiban seorang ayah adalah harus mencari rezeki untuk keluarganya. Selain seorang ayah yang harus mencari nafkah, seorang ibu juga harus ikut mencari rezeki ketika suaminya kurang memenuhi kebutuhan untuk anak-anaknya dan juga istrinya. Maka seorang istri mau tidak mau harus ikut mencari nafkah untuk membantu agar pemenuhan keluarga tercukupi. Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Ojah, bahwa ketika seorang suami bekerja dan kurang mencukupi kebutuhan, maka seorang istri harus ikut membantu suami untuk bekerja

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Suandi pada tanggal 10 Juni 2021 jam 08:30-09:30

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Surji pada tanggal 09 Juni 2021 jam 10:00-11:00

demi mendapatkan rezeki. Dan ini menjadi hambatan untuk mendidik anak, karena Ibu dan Ayah harus bekerja.²⁵

Namun sebenarnya jika orang tua memiliki niat dan tekad maka tetap bisa mendekati anaknya, yakni dengan memiliki waktu dan *moment* yang tepat untuk bersama anak. Mungkin orang tua harus bisa dekat dengan anak di sela-sela kesibukannya, berikanlah kualitas yang baik saat bersama dengan anak. Kebutuhan anak juga bukan hanya makan dan pakaian saja, tetapi anak juga perlu diberikan kasih sayang yang cukup dan perhatian dari kedua orang tuanya.

b. Anak terlalu sering bermain gawai

Penghambat orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 yaitu datang dari anak yang terlalu sering bermain gawai. Perangkat layar bergerak yang terdapat pada gawai menjadi suguhan generasi masa ini. Lahir dengan banyaknya perangkat gawai disana-sini membuat anak-anak akhirnya memiliki interaksi yang super dengan teknologi ini. Memiliki gawai saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, generasi muda maupun tua bahkan sampai kepada anak-anak sudah sangat akrab dengan teknologi yang satu ini. Main gawai sudah jadi salah satu rutinitas yang sulit dipisahkan dari anak. Terlebih pada masa pandemi covid-19 membuat anak melakukan pembelajaran dirumah saja, dan pada akhirnya mengakibatkan anak mempunyai peluang waktu yang sangat banyak dan besar

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ojah pada tanggal 08 Juni 2021 jam 10:00-11:00

untuk bermain dengan gawai nya. Dengan berbagai macam alasan anak untuk terus bermain handphone membuat orang tua merasa cemas akan selalu memperhatikan anak dalam mendidiknya dimasa pandemi covid-19.

Ketika orang tua harus pergi bekerja dan meninggalkan rumah atau mungkin saja sibuk dengan pekerjaan lainnya membuat orang tua harus selalu ekstra untuk ada mendampingi anak pada setiap saat. Kendala ini dialami oleh Ibu Samsiah, bahwa anaknya senang sekali bermain gawai sehingga sering sekali dibawa kemana-mana oleh anak.²⁶ Hambatan yang dialami oleh Ibu Samsiah sama saja dengan yang dialami oleh Ibu Murniasih, anaknya yang selalu bermain gawai sampai makan pun harus sambil menonton film *cartoon* yang ada di gawai nya.²⁷ Hal ini juga dialami oleh Ibu Adawiyah bahwa anaknya selalu bermain gawai dan tidak bisa dialihkan, adapun caranya dengan mengajaknya pergi jajan ke indomaret atau alfamart oleh abinya. Ketika gawai nya diambil secara paksa, akiya akan langsung menangis.²⁸

Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan, memang benar sekali dengan apa yang dikeluhkan oleh Ibu Samsiah, Ibu Murniasih, dan Ibu Adawiyah bahwa anak-anak mereka sangat sering sekali bermain dengan gawainya. Penulis

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Samsiah pada tanggal 25 Mei 2021 jam 10:00-11:00

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Murniasih pada tanggal 27 Mei 2021 jam 10:00-11:00

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Adawiyah pada tanggal 02 Juni 2021 jam 10:00-11:00

temukan dilapangan anak yang bernama Farid senang menonton film-film *cartoon*, bahkan sesekali melihat tiktok yang ada dilayar handphone nya, padahal tidak ada aplikasi tiktok tetapi tayangan tersebut sering muncul begitu saja dilayar gawai siapapun. Berbeda halnya dengan anak yang bernama Hany, dihandphone nya terdapat aplikasi tiktok dan selalu Hany mainkan sendiri. Dengan gerakan yang belum begitu sesuai dan suara yang anak tiru dari aplikasi tiktok membuat Hany selalu asyik sendirian bergoyang-goyang mengikuti gerakan tiktok. Adapun anak yang bernama Akiya tidak pernah tahu tiktok, sebab Akiya selalu menonton film-film *barbie*, makanan yang berhubungan dengan coklat, cara membuat kue ulang tahun dan film anak-anak lainnya yang menurut penulis itu tayangan wajar karena *dipublish* khusus untuk anak-anak dan tidak ada unsur negatif didalamnya. Tetapi tidak baik juga jika anak terlalu lama menggunakan gawai tidak baik untuk kesehatan anak, gawai memiliki sinar radiasi yang berbahaya untuk merusak mata anak.

Dibalik sisi negatifnya anak terlalu sering menggunakan gawai terdapat dampak positif juga yang bisa diperoleh anak, seperti dapat mengakses pengetahuan dengan mudah, mempermudah komunikasi disituasi darurat, serta memberikan hiburan. Meski begitu tugas orang tua harus selalu memperhatikan setiap apa yang ditonton, didengar anak agar hal yang tidak diinginkan orang tua tidak terjadi. Disinilah pentingnya orang tua dalam mendidik anak agar bisa mengawasi anak, maka dengan begitu anak dapat

terkontrol jika orang tua membatasi pemakaian gawai pada anak.

c. Perilaku anak

Satu lagi hambatan yang dihadapi oleh orang tua, yakni faktor dari anak itu sendiri yaitu karena malas, tidak mood, dan rewel sehingga orang tua mengalami hambatan dalam mendidik anak. Hal ini bisa jadi karena anak tersebut selalu sering dimarahi oleh salah satu orang tuanya, atau juga karena melihat orang-orang disekitarnya dan teman-teman sepermainannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ratna bahwa anaknya main diluar rumah terus sehingga susah diatur oleh orang tua, selain itu juga anaknya sering dimarahi dan sesekali di pukul karena tidak nurut keperintah orang tuanya.²⁹ Yang dilakukan oleh orang tua tersebut mungkin bermaksud untuk mendidik anak agar tidak manja dan ketika melakukan kesalahan, anak dapat sadar dan tidak melakukan lagi. Memang ada saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh setiap orang tua dalam mendidik anak-anak mereka terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua. Para orang tua mencoba dan terus mencoba mengatasi sehingga apabila telah sampai pada saatnya nanti. Supaya mereka tidak disalahkan oleh anak-anak mereka.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa anakl yang bernama Ijudin memang sering dimarahi saat anak tidak nurut kepada ibu, anaknya memang susah

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 03 Juni 2021 jam 10:00-11:00

untuk diberitahu, maka dari itu Ibu Ratna sering memarahinya. Tapi orang tua melakukan hal tersebut bertujuan agar anak jera dan tidak melakukan kesalahan berulang. Meski begitu para orang tua di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi tetap mendorong dan memotivasi anak-anak mereka untuk mandiri tumbuh dan berkembang dengan cara mendidik yang sesuai harapan setiap orang tua. Di lain pihak juga ada juga orang tua yang hanya memberikan nasehat melalui Kata-kata saja. Ini semua menunjukkan bahwa orang tua yang memperhatikan anak-anak mereka dan akan tetap terus berusaha memberikan dorongan yang sangat besar, karena orang tua memang harus bersikap sabar dalam menghadapi anak-anaknya.

d. Lingkungan

Selanjutnya faktor penghambat orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 bisa terjadi dari lingkungan rumah, mulai dari masyarakat, temannya, yang kadang ketika orang tua mendidik anak dirumah, ketika anak keluar rumah, lingkungan tidak mendukung seperti lingkungan rumah yang sembarangan dalam membuang sampah, bicara tidak sopan, bermain tidak tahu waktu, kendala ini dialami oleh Bapak Suandi bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, sehingga jika lingkungan tidak mendukung terhadap perkembangan, orang tua akan kurang maksimal dalam

mendidik anak apalagi pada masa pandemi sekarang ini.³⁰ untuk itu sebagai orang tua harus bisa mengontrol anaknya untuk tidak terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan anak dan pertumbuhannya. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang dilingkungan yang baik, santun, dan taat beragama, maka anakpun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular, oleh karena itu semua orang tua harus benar-benar memperhatikan pengaruh dari lingkungan terhadap pendidikan anak. Lingkungan diluar rumah adalah salah satu faktor pengaruh bagi orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi. Bila anak dididik dengan baik dan benar anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Namun terdapat pengaruh buruk dari lingkungan luar rumah maka kebiasaan diluar rumah akan menular pada diri anak. Oleh karena itu, orang tua sudah seharusnya bersikap peduli untuk selalu memperhatikan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak-anaknya.

3. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Penghambat Orang Tua dalam Menjalankan Perannya Mendidik Anak Usia Dini

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suandi pada tanggal 10 Juni 2021 jam 08:30-09:30

pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi Kecamatan Walantaka

Dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 tentu saja ada hambatan yang dialami oleh setiap orang tua. Namun hambatan tersebut ada upaya yang dilakukan agar proses orang tua dalam mendidik anak tidak terhambat.

Ada beberapa hambatan yang disampaikan oleh orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Pada proses mendidik anak, orang tua mengalami kendala karena begitu banyak masalah yang orang tua keluhkan, maka solusi yang dilakukan oleh orang tua ketika anak sering main handphone, Ibu mengajak anak untuk bermain bersama atau mengajak anak untuk jajan,³¹ dengan cara mengajak anak untuk pergi naik motor meski sekedar jalan-jalan kekeliling rumah dan kampung.³² Usaha tersebut sudah biasa dilakukan oleh Ibu Samsiah dan Ibu Murniasih dan memang benar anak-anak bisa berhenti bermain handphone ketika diajak jajan dan pergi naik motor untuk berjalan-jalan. Solusi orang tua diatas berbeda halnya dengan yang dilakukan oleh Ibu Adawiyah. Adapun usaha yang Ibu Adawiyah lakukan untuk anaknya agar tidak terlalu sering bermain gadget dengan cara mengalihkan anak dari gadgetnya ke permainan yang menarik yang anak sukai dan tidak lupa untuk memilih permainnya yang berisikan unsur edukasi seperti, menggambar, belajar berhitung menggunakan alat hitung

11:00 ³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Samsiah pada tanggal 25 Mei 2021 jam 10:00-

11:00 ³² Hasil wawancara dengan Ibu Murniasih pada tanggal 27 Mei 2021 jam 10:00-

sempoa, terkadang Ibu ajak kewarung untuk bermain bersama karena orang tuanya memiliki warung.³³

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada tiga orang tua yang mengeluh dengan seringnya anak bermain gawai, dapat dilakukan dan orang tua selalu mengusahakan agar anak-anaknya tidak terlalu keseringan bermain gawai nya lagi. Hal ini dapat dibuktikan ketika penulis melakukan pengamatan kepada anak-anak. Usaha dan keseriusan yang dilakukan oleh orang tua Kampung Cidangur Desa Lebak wangi dalam mengalihkan anak untuk tidak bermain gawai lagi sudah dilakukan sebaik mungkin dengan tujuan agar anak tidak kecanduan gadget terus.

Berbeda halnya dengan hambatan yang dialami oleh Ibu Ratna dan Bapak Suandi dalam menghadapi anak yang berpengaruh buruk dari lingkungan anak. Usaha yang dilakukan Ibu Ratna dengan cara mengawasi anak ketika anak bermain diluar rumah dan selalu memberikan pengertian agar anak tidak sembarangan dalam bergaul dilingkungan sekitar. Dengan mengajak anak bermain mobil-mobilan dan membuatnya dari bahan kardus dibantu oleh ayah, karena permainan ini sangat disukai oleh Ijudin.³⁴ Adapun solusi yang Bapak Suandi lakukan dalam memperhatikan anak agar anak tidak salah dalam bergaul dilingkungannya.³⁵ Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Ratna dan Bapak Suandi terkait solusi yang dilakukan agar anak tidak salah dalam bergaul

11:00 ³³ Hasil wawancara dengan Ibu Adawiyah pada tanggal 02 Juni 2021 jam 10:00-

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ratna pada tanggal 03 Juni 2021 jam 10:00-11:00

09:30 ³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suandi pada tanggal 10 Juni 2021 jam 08:30-

dilingkungan dan agar anak tidak melakukan hal-hal yang negatif selama berada dilingkungan sekitar rumahnya. Setiap usaha yang orang tua lakukan adalah bukti dari kasih dan sayang dari orang tua terhadap anaknya agar kelak anak menjadi manusia yang sukses.

Solusi yang dilakukan oleh orang tua Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi dalam menghadapi hambatan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya adalah dengan cara orang tua mengusahakan selalu ada untuk anak disetiap saat, lalu orang tua selalu menasehati agar anak selalu nurut kepada perintah orang tua yang ada dirumah ketika salah satu dari orang tuanya harus pergi untuk bekerja diluar rumah. Hal ini dilakukan agar hubungan antara anak dan orang tua dapat terjalin dengan baik.³⁶ Usaha Ibu Ojah dengan cara membangun komunikasi kepada anak saat orang tua berada dirumah, agar orang tua dan anak akan selalu akrab dan terjalin komunikasi yang baik.³⁷ Semua solusi yang orang tua lakukan dan usahakan bertujuan agar hidup anak menjadi jauh lebih baik lagi demi masa depan agar kelak tidak mengalami kesulitan dimasa dewasa.

B. Hasil Pembahasan

Penulis akan membahas hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran orang tua dalam mendidik anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di Kampung Cidangur Desa Lebak Wangi yaitu sebagai berikut:

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Surji pada tanggal 09 Juni 2021 jam 10:00-11:00

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ojah pada tanggal 08 Juni 2021 jam 10:00-11:00

Peran ibu Samsiah sebagai orang tua dari Farid dalam mendidik menjadi suatu kewajiban bagi setiap orang tua, karena niat di dalam mendidik harus di Ikhlasikan dan dimurnikan karena Allah. Adapun mendidik anak yang dapat Ibu Samsiah lakukan pada masa pandemi covid-19 dengan menjadi suri teladan yang baik, menjadi contoh yang baik untuk anak akan memiliki dampak yang besar terhadap pribadi anak, kebaikan yang dicontohkan oleh orang tua akan ditiru oleh anak bahkan bisa dipastikan bahwa pengaruh paling dominan berasal dari kedua orang tuanya. Di masa pandemi covid-19 orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang harus memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk mencapai tujuan dengan pendidikan yang anak tempuh diharapkan orang tua selalu mendampingi anak ketika melakukan pembelajaran di rumah saja. Orang tua harus berperan sebagai pendidik atau guru, orang tua dapat menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, menolong anak dalam belajar di rumah dan yang paling penting tentunya orang tua memberikan kasih sayang dan terakhir yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena masa anak usia dini disebut masa golden age masa belajar yang paling potensial dan masa-masa awal kehidupan sebagai masa-masanya belajar. Selain peran orang tua dalam mendidik anak usia dini terdapat hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya seperti halnya datang dari gawai. Gawai sangat digemari oleh kalangan muda ataupun tua apalagi anak usia dini yang sangat tertarik dengan adanya aplikasi seperti YouTube, Tik Tok dan permainan lainnya maka dari itu gawai disebut sebagai hambatan orang tua dalam mendidik anak. Ketika adanya hambatan dalam mendidik anak tentu akan ada solusi yang

dapat orang tua lakukan seperti halnya mengajak anak bermain masa anak usia dini adalah masanya bermain dengan bermain anak akan teralihkan dan membuat anak itu bahagia.

Peran ibu Murniasih orang tua dari Hany dalam mendidik anak menjadi tokoh sentral pembentukan pribadi anakana, Rasulullah memerintahkan kepada kedua orang tuanya untuk menjadi suri teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku jujur dalam berhubungan dengan anak. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap serta tingkah laku dari orang tuanya. Orang tua juga dapat berperan sebagai pendidik atau guru di rumah, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah di masa pandemi covid-19 ini anak-anak diharuskan belajar di rumah dengan didampingi oleh orang tua, jadi sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa orang tua lah sekaligus menjadi guru di rumah yang baik untuk anak-anak mereka agar tetap berjalan dengan baik pendidikannya. Hambatan yang terjadi pada masa pandemi covid 19 ini terjadi karena gawai lagi. Anak-anak yang sangat tertarik dengan aplikasi-aplikasi yang di suguhkan dalam gawai membuat orang tua kewalahan dalam mendidik, tak heran karena gawai lah hampir semua orang menyukainya. Yang dapat orang tua lakukan demi tidak terjadinya hal-hal buruk dengan membuat anak merasa bahagia, melalui kegiatan yang tidak membosankan untuk anak lalu mengajak kepada hal yang menarik sekiranya dapat membuat anak terhibur selama masa pandemic covid-19.

Peran Ibu Adawiyah orang tua dari Akiya dalam mendidik anak pada masa pandemic saat ini dengan mengarahkan kepada hal

yang baik-baik dengan memberikan contoh kepada anak baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak karena orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak dengan memberikan contoh yang baik dari hal-hal terkecil yang biasa dilakukan orang tua di rumah sampai hal-hal besar yang nantinya akan menjadi kebiasaan baik untuk kehidupan anak di masa depan. *Figur* yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak dan figur yang paling dekat dengannya baik secara fisik maupun psikis. Hambatan yang dialami oleh ibu Adawiyah sama seperti sebelumnya yaitu anak gemar bermain gawai hadirnya musibah besar di belahan dunia membuat sistem pembelajaran dilakukan di rumah saja jadi membuat anak semakin memiliki banyak waktu untuk bermain gawai di rumah sebagai orang tua harus sebisa mungkin mengatur waktu belajar dan bermain pada anak. Tentunya banyak hal yang bisa orang tua lakukan demi kebaikan anak-anaknya salah satunya dengan mengajak anak bermain bersama cara ini bisa dilakukan oleh orang tua manapun ketika waktu senggang mengajak anak bermain dengan permainan yang anak sukai dengan begitu anak akan tetap semangat meskipun hanya di rumah saja selama masa pandemi covid-19.

Peran Ibu Ratna orang tua dari Ijudin dalam mendidik anak pada masa pandemi covid-19 ini dengan memberikan pembelajaran di rumah sebatas dengan kemampuan yang dimiliki oleh orangtua karena orang tua merupakan pendidik kodrati mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan Anugerah oleh Allah berupa naluri orang tua dengan diberikannya pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak terlihat peran

pendidikan orang tua yang sebenarnya untuk mempermudah hal tersebut perlu adanya kerja sama antara orang tua dan anak dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama adalah cara terbaik untuk melewati fase pembentukan dengan penuh kesuksesan dan serba positif. Selain peran orang tua dalam mendidik anak usia dini terdapat juga hambatan yang dihadapi orang tua seperti halnya faktor dari lingkungan anak yang membuat orang tua mengalami hambatan dalam mendidik anak usia dini di sekitarnya kurang baik atau bahkan tidak baik untuk tahap perkembangan dan pertumbuhan anak setelah adanya hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak tentu akan ada solusi yang bisa diusahakan orang tua seperti orang tua mengawasi anak ketika bermain di lingkungannya karena tugas orang tua membimbing anak dengan membimbing dan membina anak kearah kehidupan yang bermoral, rasional dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam akan membuat anak tidak cepat terpengaruh di dalam lingkungan masyarakatnya.

Peran Ibu Ojah orang tua dari Sabrina dalam mendidik pada masa pandemi untuk anak usia dini sejak kecil harus ditanamkan tentang agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak akan memperkokoh keyakinannya hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini tentang perkembangan nilai agama dan moral Negara Indonesia adalah negara yang sangat menjunjung tinggi nilai moral dan agama juga ajaran yang ada di Indonesia pendidikan agama dan moral harus dikenalkan diajarkan dan ditanamkan sejak anak Dini agar dapat memperkuat agama Islam anak memperkuat aspek keyakinan agama Islam adalah cara ampuh bagi orang tua untuk mendidik anak di masa pandemi covid-19 Adapun hambatan yang dialami oleh ibu Hajah dalam mendidik yaitu karena terlalu

sibuk dengan bekerja jadi tidak bisa sepenuhnya memantau anak selama di rumah saja ketika perekonomian kurang mencukupi kebutuhan keluarga maka seorang istri mau tidak mau harus ikut mencari nafkah membantu suaminya hal ini yang kerap sering terjadi terlebih lagi di masa pandemi covid-19 ini. Jika orang tua mengalami hambatan dalam mendidik anak tentunya akan ada solusi yang orangtua usaha lakukan dengan membangun komunikasi anak dan orang tua. Hal ini penting untuk dilakukan kepada anak dengan komunikasi yang dilakukan secara halus dan mudah dipahami oleh anak agar komunikasi dapat berjalan dengan baik antara orang tua dan anak.

Peran Bapak Surji orang tua dari Vita dalam mendidik anak pada masa pandemi covid-19 dengan memperkuat aspek keagamaan adalah cara ampuh bagi orang tua untuk mendidik anak di masa kini agama dapat menjadi benteng bagi anak-anak nilai-nilai agama tentu menjadi bekal baginya untuk menghindari pengaruh atau perilaku buruk yang didapat ketika agama Islam ditanamkan sejak anak masih kecil akan berdampak baik untuk diri sendiri kedepannya hal ini diharapkan oleh setiap orang tua demi kebaikan anak-anak mereka. Terdapat hambatan dalam mendidik anak seperti yang dialami oleh Bapak Surji yaitu datang dari kurangnya waktu bersama anak karena sibuk bekerja demi terpenuhinya perekonomian keluarga maka seorang bapak lah yang harus mencari nafkah di tengah masa pandemic covid-19 ini pekerjaan menjadi terbatas bahkan sulit dicari karena anak dan istri memiliki kebutuhan untuk sehari-hari bagi Bapak Surji solusinya dengan selalu ada bersama anak maka akan terjalin komunikasi yang baik dengan membangun komunikasi dua arah bisa menjadi cara mendidik anak di era digital ini. Komunikasi

menjadi sangat penting untuk mengetahui keluh kesah anak, tentunya orang tua harus menjadi pendengar sekaligus penasehat baik bagi anak-anak di masa pandemi seperti saat ini.

Peran Bapak Suandi orang tua dari Anas dalam mendidik anak pada masa pandemi covid-19 dengan cara menjadi suri tauladan yang baik contoh yang baik untuk anak dan keluarga keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik anak implementasi dari keteladanan ini adalah orang tua menjadi *figur* yang akan ditiru oleh anak di mana tindakan dari orang tua tersebut harus diperhatikan selain peran orang tua dalam mendidik anak usia dini terdapat hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya seperti halnya faktor dari lingkungan itu sendiri, masyarakat, temannya yang kadang tidak mendukung seperti halnya yang sembarangan membuang sampah sembarangan, bicara kurang sopan, bermain tidak tahu waktu sehingga lingkungan seperti ini membuat terpengaruh terhadap perilaku anak, sehingga lingkungan tidak mendukung terhadap perkembangan anaknya. Oleh karena itu orang tua sudah seharusnya bersikap peduli untuk selalu memperhatikan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak-anaknya orang tua hendaknya memperhatikan lingkungan sekitar anak dengan mengawasi anak memberi pengertian dan kasih sayang penuh sebagai orang tua kepada anak.

Agar semua perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan harapan orang tua, maka hendaknya orang tua juga memperhatikan dan selalu menerapkan pola hidup sehat pada masa pandemi covid-19 ini anak-anak harus dibiasakan hidup sehat dan

bersih sejak dini agar tumbuh dan berkembangnya dengan baik, menyenangkan, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan membiasakan pola hidup sehat dan bersih, yang paling mudah diterapkan untuk anak usia dini yaitu dengan rutin mencuci tangan, melakukan olah raga ringan, dan orang tua menyiapkan makanan yang sehat dan bergizi di masa pandemi covid-19 kesehatan menjadi modal utama untuk pertumbuhan anak. Jadi orang tua lah yang akan menerapkan kebiasaan kepada anak mulai dari hal terkecil seperti membuang sampah pada tempatnya dan memenuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dengan begitu akan tertanam melekat pada diri anak.